

BAB IV

KESIMPULAN & SARAN

4.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa **“Ketergantungan energi Italia terhadap Azerbaijan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kebijakan luar negerinya dalam menyikapi konflik Nagorno-Karabakh”**. Sebagai negara yang bergantung pada impor gas alam untuk memenuhi kebutuhan energinya, Italia harus mempertimbangkan stabilitas hubungan dengan Azerbaijan dalam setiap kebijakan luar negeri yang diambil, terutama dalam konflik yang melibatkan negara pemasok energi utamanya.

Ketergantungan ini dapat dijelaskan melalui kerangka 4A's (*Availability, Accessibility, Affordability, dan Acceptability*) yang menggambarkan bagaimana pasokan energi dari Azerbaijan memainkan peran dalam strategi energi dan politik luar negeri Italia. Dari aspek *availability*, Italia semakin mengandalkan gas dari Azerbaijan setelah pengurangan impor dari Rusia akibat sanksi Uni Eropa, menjadikan Azerbaijan sebagai salah satu pemasok utama. Dari aspek *accessibility*, jalur distribusi gas melalui Trans Adriatic Pipeline (TAP) memberikan kepastian pasokan bagi Italia, tetapi tetap menghadapi ancaman dari ketidakstabilan geopolitik akibat konflik di Nagorno-Karabakh. Dari aspek *affordability*, harga gas dari Azerbaijan relatif lebih kompetitif dibandingkan dengan LNG dari Amerika Serikat, sehingga Italia memiliki kepentingan untuk mempertahankan hubungan ekonomi yang stabil dengan Azerbaijan. Sementara dari aspek *acceptability*, meskipun terdapat tekanan dari Uni Eropa terkait kebijakan transisi energi hijau, Italia masih mengutamakan keamanan energi dalam jangka pendek, terutama setelah sanksi terhadap Rusia membuat pasokan

gas semakin terbatas.

Dalam konteks *Foreign Policy of Energy Dependent States*, ketergantungan energi ini menyebabkan Italia mengadopsi kebijakan luar negeri yang lebih berhati-hati dan netral dalam menyikapi konflik Nagorno-Karabakh. **“Italia tidak secara eksplisit mengkritik Azerbaijan dalam konflik ini”**, berbeda dengan beberapa negara Uni Eropa seperti Prancis yang lebih vokal dalam mendukung Armenia. Sebaliknya, Italia lebih memilih mendukung solusi diplomatik melalui jalur negosiasi yang tidak mengancam hubungan bilateral dengan Azerbaijan.

Dari perspektif *Rational Choice Theory*, keputusan Italia dalam merespons konflik ini merupakan hasil dari kalkulasi rasional terhadap biaya dan manfaat (*cost-benefit analysis*). Italia menilai bahwa **“Mempertahankan hubungan baik dengan Azerbaijan lebih menguntungkan dibandingkan dengan mengambil sikap yang dapat merusak kerja sama energi”**, terutama mengingat pentingnya gas dari Azerbaijan dalam menjaga stabilitas ekonomi dan energi nasional. Meskipun terdapat tekanan dari Uni Eropa terkait hak asasi manusia dan stabilitas kawasan, Italia lebih memilih untuk memprioritaskan kepentingan energi nasionalnya dalam jangka pendek.

Dengan demikian, penelitian ini menegaskan bahwa **“Ketergantungan energi Italia terhadap Azerbaijan berperan besar dalam membentuk kebijakan luar negerinya dalam menyikapi konflik Nagorno-Karabakh”**. Italia mengambil sikap yang lebih pragmatis dan berhati-hati untuk menjaga stabilitas pasokan energi tanpa harus sepenuhnya mengabaikan kepentingan politik dan diplomatiknya di tingkat Uni Eropa. Di masa depan, Italia mungkin menghadapi dilema antara mempertahankan hubungan dengan Azerbaijan atau semakin berkomitmen pada kebijakan transisi energi Uni Eropa, yang dapat

mengubah dinamika hubungan energi dan kebijakan luar negeri negara tersebut.

4.2 Saran

Penelitian ini telah membahas bagaimana ketergantungan energi Italia terhadap Azerbaijan memengaruhi kebijakan luar negerinya, khususnya dalam konteks konflik Nagorno-Karabakh. Namun, masih terdapat beberapa aspek yang dapat dieksplorasi lebih lanjut untuk memperkaya kajian mengenai hubungan energi dan kebijakan luar negeri di masa mendatang. Berikut adalah beberapa rekomendasi untuk penelitian selanjutnya:

Studi Perbandingan dengan Negara Pengimpor Energi Lainnya
Penelitian di masa depan dapat melakukan perbandingan antara Italia dan negara Uni Eropa lainnya yang juga bergantung pada energi Azerbaijan, seperti Jerman, Prancis, atau Spanyol. Hal ini akan memberikan pemahaman yang lebih luas mengenai bagaimana ketergantungan energi mempengaruhi kebijakan luar negeri di berbagai konteks nasional yang berbeda.

Analisis Dampak Transisi Energi terhadap Kebijakan Luar Negeri Italia
Dengan adanya kebijakan Uni Eropa yang menargetkan netralitas karbon pada tahun 2050, penelitian mendatang dapat menelaah bagaimana transisi energi ini akan mengubah hubungan energi Italia dengan Azerbaijan. Apakah Italia akan tetap mempertahankan kerja sama energi dengan Azerbaijan dalam jangka panjang, atau justru beralih sepenuhnya ke energi terbarukan?

Dampak Konflik Nagorno-Karabakh terhadap Keamanan Energi di Eropa
Mingat bahwa konflik ini tidak hanya mempengaruhi Azerbaijan tetapi juga stabilitas energi di kawasan lebih luas, penelitian lebih lanjut dapat mengkaji bagaimana konflik ini berpengaruh terhadap ketahanan energi Uni Eropa secara keseluruhan, serta bagaimana berbagai negara merespons ancaman terhadap jalur

pipa gas yang melintasi kawasan Kaukasus.

Analisis Ekonomi dan Keuangan dalam Hubungan Energi Italia-Azerbaijan. Selain aspek politik dan keamanan, penelitian di masa mendatang dapat lebih fokus pada aspek ekonomi dan finansial, seperti investasi infrastruktur energi antara kedua negara, keuntungan ekonomi bagi Italia dan Azerbaijan, serta bagaimana kebijakan harga gas mempengaruhi keputusan impor Italia.

Dengan mengeksplorasi aspek-aspek ini, penelitian di masa mendatang dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai hubungan antara energi, kebijakan luar negeri, dan geopolitik di kawasan Eropa dan Asia Tengah.